

Pembelajaran Gamelan Menggunakan Notasi Balok di Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga Pajar Mataram

Oktavianus Verdy Ananta, Agung Hero Hernanda, Hasyimkan.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
e-mail: oktavianusverdyananta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimana proses pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari pembimbing dan beberapa peserta didik yang ada di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, kemudian melakukan analisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Gamelan menggunakan notasi balok di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan notasi balok dilaksanakan dengan 4 proses tahapan kegiatan yaitu, persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Pada tahapan pertama yaitu persiapan kegiatan yang dilakukan pembina dan peserta didik mempersiapkan Gamelan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta berdoa sebelum memulai pembelajaran. Tahapan kedua yaitu penyampaian kegiatan yang dilakukan adalah pembina memberikan materi pembelajaran mulai dari dasar hingga pada inti pembelajaran diantaranya sikap duduk, cara memukul, cara membaca notasi balok, dan cara memainkan sebuah lagu. Proses selanjutnya adalah pelatihan dimana pembina secara langsung memberikan contoh kepada masing-masing peserta didik bila mengalami kesulitan. Proses yang terakhir adalah penampilan, seluruh peserta didik akan menampilkan atau membawakan lagu secara utuh yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Pembelajaran, Gamelan, dan Notasi Balok.

Abstract

The problem in this study was how the process of learning Gamelan using block notation in the Karawitan Surya Pradangga art studio is. This study used a descriptive qualitative method. The obtained data were from supervisors and several students in the Surya Pradangga Karawitan art studio. Data collection techniques in this study were observations, interviews, and documentation, then the data was analyzed, presented, and concluded. The result of the study showed that there are four stages of activity in the learning process using block notation: preparation, delivery, training, and performance. The first stage is preparation. In the first stage, coaches and students prepare Gamelan to be used in the learning process and pray before starting learning. The second stage is delivery. The coach provides learning material from the basics to the core of learning including sitting posture, how to hit, how to read block notation, and how to play a song. The third stage is training. In the third stage, the coach directly gives an example to each student when experiencing difficulties. The fourth stage is performance. In the fourth stage, all students show or perform the complete song they have learned.

Keywords: Learning, Gamelan, and Music Symbol Notation.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya, suku, adat dan istiadat dan kekayaan lainnya yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke (Iswantoro G, 2018). Kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tidak terbatas hanya pada kekayaan sumber daya alam saja, namun bangsa Indonesia juga mempunyai kekayaan lain seperti kekayaan budaya nasional yang tersebar di seluruh wilayah. Indonesia mempunyai banyak jenis kesenian, termasuk kesenian tradisional, termasuk kesenian Karawitan Jawa yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit hingga saat ini (Iswantoro G, 2018).

Masyarakat Jawa, orkestra musik Gamelan biasanya disebut “Karawitan” yang berarti rumit, halus, kecil. Kesenian Jawa ini pada saat ini masih ditampilkan pada acara-acara resmi seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain (Supanggih 2002 dalam Aswari A., dkk 2022 : 95-102). Gamelan biasa dimainkan untuk mengiringi kesenian tradisi lain seperti wayang, ketoprak, dan tari-tari tradisional. Menurut (Nooryan Bahari, 2008:55 dalam Anazitun, L.N., & Msi, M.P 2017).

Pendidikan pada lingkup luar sekolah telah hadir di Indonesia sejak sebelum masa kejayaan Indonesia, sehingga tidak terasa pendidikan pada lingkup luar sekolah sudah hidup sebelum adanya sistem persekolahan dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat (Nasution, dkk 2021:38-51). Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang ditujukan untuk memberikan ajaran kepada masyarakat sekitar agar memiliki

“Karawitan merupakan seni yang mencakup seluruh seni keindahan, kecanggihan, dan kompleksitas. Eksistensi masyarakat Karawitan saat ini terancam dengan semakin terpuruknya eksistensinya terutama di kalangan generasi muda akibat dampak globalisasi.

Generasi muda saat ini wajib diperkenalkan dengan Karawitan agar generasi bangsa selanjutnya tetap dapat memainkan bukan hanya sekedar melihat alat musik di museum, karena sejatinya generasi muda merupakan penerus adanya kesenian di Indonesia ini salah satunya karawitan. Salah satu upaya untuk melestarikan budaya tradisional agar terus bertahan eksistensinya menggunakan beberapa sekolah untuk memperkenalkannya melalui suatu kegiatan terstruktur dan berkesinambungan yaitu salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. (Mulyono 2008:187 dalam Ramadhani, M 2016:2) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada luar jam pembelajaran wajib, atau sering disebut juga pembelajaran non akademis”

jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang jauh lebih baik dari sebelumnya melalui luar jalur pendidikan formal (persekolahan).

Keberadaan pendidikan luar sekolah terkonsep atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung dan tidak langsung yang dibentuk, sehingga hasil pendidikan yang diberikan berbeda. Perbedaan antara keduanya terdapat pada pengertian, sistem, prinsip-prinsip dan

paradigma yang dimiliki keduanya. Menurut Phillips H. Combs, pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sistem luar persekolahan, baik tersendiri maupun kelompok dengan tujuan memberikan pelayanan dan mencapai suatu tujuan.

Dari penjelasan di atas, pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal merupakan program pendidikan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan program, bidang dan keterampilan khusus yang dimiliki peserta didik dengan terencana dan terstruktur salah satunya adalah sanggar, yaitu suatu tempat atau fasilitas yang digunakan oleh suatu masyarakat atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan berkesenian. Kegiatan di sanggar seni merupakan kegiatan pembelajaran tentang seni.

Dalam kapasitasnya masing-masing sebagai pengajar dan atau pelatih, aprentis sebagai tertular atau pelajar, dan prosedur berkesenian sebagai tipe bahan yang ditularkan. (Soeharjo A.J, Pendidikan Seni, 2012 : 19). Berdasarkan landasan yang ada, penulis ingin mendalami penelitian tentang bagaimana mengembangkan metode pembelajaran gamelan Jawa di Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga yang dapat mempermudah pembelajaran gendang gamelan Jawa. Gamelan berasal dari bahasa Jawa "Gamel" yang berarti menabuh atau menabuh. Sedangkan imbuhan "a" mengacu pada kata benda. Secara umum dapat dipahami sebagai seperangkat alat musik yang dimainkan dengan ketukan. Gamelan merupakan alat musik pukul yang merupakan salah satu amanat dari nenek moyang yang

Belajar adalah proses penyampaian, interaksi, argumentasi yang dilakukan dalam suatu kegiatan dinamakan proses pembelajaran. Dalam proses ini pesertadidik sebagai pelajar atau penerima ilmu dan guru sebagai pembelajar atau pendidik. Pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik, kemudian diterapkan melalui pertemuan adat dengan didukung media, alat, dan bahan. (Metalingua, 2020: 01). Format pembelajaran gamelan di Sanggar Karawitan Surya Pradangga menggunakan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dalam pendidikan seni berarti penyelenggaraan materi pengajaran dan/atau pelatihan seni yang mencakup unsur-unsur tertentu.

harus dijaga dan dilestarikan meskipun belum diketahui secara pasti kapan dan bagaimana diciptakannya. Gamelan sering dipentaskan sebagai pertunjukan, seperti Wayang Kulit dan Ketoprak. (Haryono, 2007 dalam Asmara, D.A 2020).

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang hingga saat ini berperan menjaga dan melestarikan Gamelan Jawa, salah satunya kampung Pajar Mataram. Pada akhir tahun 2019 diresmikan sebuah sanggar seni Karawitan Jawa yang dipelopori oleh beberapa tokoh penggiat seni di kampung tersebut. Ada satu hal yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada sanggar seni karawitan Jawa Surya Pradangga yaitu metode pembelajaran menggunakan notasi

balok yang memberikan kesan yang berbeda dalam pembelajaran biasanya dan bertujuan untuk

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme atau interpretatif. Metode kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam, dimana penelitian sebagai alat utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (menggabungkan observasi, menanya, mencatat). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil

Sumber Data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Wawancara digunakan dalam mengumpulkan informasi primer dari narasumber, termasuk pembina sanggar seni karawitan surya pradangga dan peserta didik. Sedangkan data sekunder merupakan jenis sumber data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Bisa juga sumber data tersebut diperoleh dari buku, arsip dokumentasi, jurnal penelitian, dan skripsi terdahulu yang relevan.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data oleh peneliti Penelitian ini mengambil objek pada Sanggar Karawitan Surya Pradangga Lampung Tengah. Sanggar Karawitan Surya Pradangga adalah suatu organisasi paguyuban yang terletak di kampung Pajar Mataram. Gagasan awal dalam membentuk paguyuban ini dikarenakan keprihatinan terhadap generasi muda khususnya dilingkungan kampung Pajar Mataram yang kurang mengenal

memberi wawasan lebih terhadap peserta didik.

METODE

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019: 18). Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya dan melakukan penelitian mendalam terhadap masalah tersebut, maka metode penelitian yang diterapkan dalam bidang ini sangat menentukan tercapainya tujuan penulisan artikel.

antara lain: observasi, wawancara, dokumen, dan penelitian dokumen sebagai metode pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, data yang terkumpul akan diperiksa. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Untuk lebih fokus pada data yang diperoleh maka digunakan reduksi data. Proses penyajian data, interpretasi dan analisis data telah dikurangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

kesenian tradisional khususnya yang berasal dari Jawa Tengah. Pada dasarnya paguyuban ini dibentuk untuk menaungi para pecinta seni budaya tradisional Karawitan dan memberi wadah bagi generasi muda untuk mempelajari seni tradisional Karawitan sebagai upaya melestarikan budaya daerah sebagai satu bagian tidak terpisahkan dari kekayaan budaya nasional.

Sanggar Karawitan Surya Pradangga yang telah berdiri saat ini adalah sanggar yang memberikan wadah bagi generasi muda untuk berlatih dan mempelajari seni budaya tradisional khususnya di bidang Karawitan. Sesuai dengan tujuan dari sanggar, pagelaran budaya juga sering diadakan untuk menarik minat generasi muda lainnya agar tertarik dengan bidang seni tradisional. Dalam sanggar terdapat pembina

Pembahasan dari penelitian ini antara lain dalam bentuk laporan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan secara langsung serta hasil wawancara dengan pembina dan peserta didik dalam sanggar. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian ini untuk mengamati proses pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok pada Sanggar Karawitan Surya Pradangga dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Pada pertemuan hari itu juga peneliti mendapatkan informasi secara umum dari sanggar tersebut. Dimulai dari profil, pengurus, keanggotaan, hingga jadwal latihan dan pagelaran budaya yang dilakukan dalam sanggar.

Kegiatan dalam sanggar berupa proses pembelajaran seni karawitan, melalui penuturan Bapak Dionisius Sapto Edi terdapat empat tahapan pembelajaran, antara lain tahapan persiapan (*preparation*), tahapan penyampaian (*presentation*), tahapan pelatihan (*practice*), dan tahapan penampilan (*performance*). Dimana setiap tahapan pembina akan mengarahkan kepada setiap peserta didik sehingga di tahapan akhir peserta didik dapat menampilkan sesuai dengan notasi yang diberikan.

yang selalu memberikan arahan yang terbaik pada setiap peserta didik yang belajar pada sanggar. Sanggar Karawitan Surya Pradangga ini terletak pada Jl. Raya Merapi Kampung Pajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, dengan kode pos 34164. Bertempat di ruang utama rumah Dionisius Sapto Edi tepat pada pinggir Jl. Raya Merapi.

Berdasarkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembina dalam sanggar kepada peserta didik. Dimana terdapat empat tahapan yaitu, tahapan persiapan (*preparation*), tahapan penyampaian (*presentation*), tahapan pelatihan (*practice*), dan tahapan penampilan (*performance*). Metode pembelajaran sanggar yang digunakan sama yang digunakan dalam Sanggar Batu Sari Gianyar dengan tahapan persiapan (*preparation*), tahapan penyampaian (*presentation*), tahapan pelatihan (*practice*), dan tahapan penampilan (*performance*), (Arsana, dkk. 2021).

Penelitian pada Sanggar Karawitan Surya Pradangga ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Gamelan Jawa menggunakan notasi balok. Adapun notasi balok yang digunakan pada saat peneliti melakukan penelitian adalah partitur berjudul "JARANAN". Partitur tersebut diberikan oleh pembina Bapak Dionisius Sapto Edi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung. Notasi balok dalam partitur "JARANAN" tersebut adalah partitur yang digunakan dalam latihan yang diagendakan dalam bulan Februari. Pembina sanggar sendiri yang melatih peserta didik, khususnya anggota tetap sanggar yang sudah

menjadi jadwal tetap untuk belajar di

Berdasarkan penelitian pada pertemuan pertama di hari Jumat tanggal 10 Februari 2023, peneliti melakukan pengamatan serta dokumentasi. Tepat pukul 16.00 WIB peserta didik sanggar telah hadir di ruangan untuk belajar. Peneliti yang mengamati dan mendokumentasikan pertemuan tersebut selama pembelajaran

Berdasarkan hasil pertemuan hari ini, kegiatan pembelajaran dalam sanggar masih tergolong belum sempurna dikarenakan terdapat beberapa peserta didik masih belajar notasi balok. Namun, dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dimana pembina memberikan tugas untuk belajar notasi balok. Sehingga, pada pertemuan selanjutnya peserta didik dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada dalam sanggar. Peneliti mengamati kegiatan pada hari ini, penggunaan notasi balok memicu semangat peserta didik, dimana terdapat peserta didik yang belum pernah belajar notasi balok yang menjadi semangat untuk hal baru.

Pertemuan kedua, hari Jumat pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 16.00 WIB, peneliti melakukan penelitian ke sanggar. Pada pertemuan kedua ini, peneliti menganalisis hasil pertemuan pertama dan menjadi bahan evaluasi peneliti dalam proses pembelajaran gamelan menggunakan notasi balok pada Sanggar Karawitan Surya Pradangga. Berdasarkan hasil pertemuan pertama, dimana pembina sanggar melakukan persiapan dan pembelajaran notasi not balok untuk

Sanggar Karawitan Surya Pradangga.
Pembahasan

berlangsung. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan evaluasi sesuai dengan tabel penilaian yang dibentuk sebelumnya. Kegiatan dalam sanggar dimana pembina dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan 4 tahapan yang biasa dilakukan dalam sanggar

lagu "JARANAN". Kegiatan pada hari ini adalah penerapan yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya, peneliti pun mengamati setiap proses atau tahapan pembelajaran pada sanggar.

Hasil pengamatan di pertemuan kedua, penggunaan notasi balok dalam partitur sangat membantu proses pembelajaran terhadap peserta didik. Walaupun hanya sebagian peserta didik yang dapat membaca notasi balok yang telah diberikan. Namun dengan adanya notasi balok tersebut permainan akan tertata secara rapih. Sehingga penonton yang melihat penampilan peserta didik sanggar pun dapat terhibur. Keahlian pembina dalam membaca notasi balok juga dibutuhkan agar setiap peserta didik juga dapat diajarkan dalam setiap pertemuan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka Sanggar Karawitan Surya Pradangga melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil pengamatan pada tahapan penampilan yang dilakukan oleh peserta didik sudah baik. Penggunaan notasi balik juga diajarkan dengan baik dan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik sehingga dapat

menghasilkan penampilan yang baik juga.

Pertemuan ketiga, hari Jumat tanggal 24 Februari 2023, peneliti melakukan penelitian sekaligus pertemuan terakhir di Sanggar Karawitan Surya Pradangga. Berdasarkan hasil pertemuan kedua, peneliti memilih 3 peserta didik

Hasil wawancara pembina sanggar bapak Dionisius Supto Edi berkaitan dengan topik pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok di Sanggar Karawitan Surya Pradangga dapat dilihat di Lampiran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jika pembelajaran Gamelan dengan notasi balok membantu meningkatkan skill peserta didik sehingga lebih variatif. Kendala yang dialami peserta didik juga perlu diselesaikan misalnya ditambahkan jadwal lain sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran 2 kali seminggu, yang berlangsung di malam hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dari pembahasan serta melakukan studi pada teori-teori yang relevan dengan tahapan pembelajaran pada sanggar maka peneliti menemukan :1) Pembelajaran pada sanggar menggunakan kegiatan yang dibagi dengan empat tahapan, antara lain tahapan persiapan (*preparation*), tahapan penyampaian (*presentation*), tahapan pelatihan (*practice*), dan tahapan penampilan (*performance*). Dimana setiap tahapan pembina akan mengarahkan kepada setiap peserta didik sehingga di tahapan akhir peserta didik dapat menampilkan

anggota sanggar untuk diwawancarai. Peneliti juga memohon kepada salah satu pembina Bapak Dionisius Supto Edi untuk bersedia diwawancarai berkaitan dengan kegiatan dalam sanggar. Berikut adalah hasil dokumentasi wawancara ke pembina dan 3 peserta didik Sanggar Karawitan Surya Pradangga.

Hasil wawancara terhadap peserta didik sanggar berkaitan dengan topik pembelajaran gamelan menggunakan notasi balok di Sanggar Karawitan Surya Pradangga dapat dilihat di Lampiran. Berdasarkan hasil wawancara ketiga peserta didik memberikan jawaban yang bervariasi, namun untuk topik pembelajaran gamelan menggunakan notasi balok di Sanggar Karawitan Surya Pradangga, ketiga peserta didik setuju dengan penggunaan notasi balok. Hal ini dikarenakan partitur yang mudah digarap, notasi yang universal, dan dapat menambah *skill* peserta didik itu sendiri untuk mengembangkan diri kedepannya.

PENUTUP

sesuai dengan notasi yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan keempat tahapan berlangsung lancar hingga peserta didik belajar sesuai dengan ketentuan sanggar dan peserta didik juga menikmati proses belajar pada sanggar; 2) Pembelajaran menggunakan notasi balok diajarkan dengan baik pada sanggar. Partitur notasi balok lagu "JARANAN" diajarkan menggunakan keempat tahapan dimana pembina menggunakan metode ceramah dan demonstrasi kepada peserta didik. Dengan demikian sesuai temuan pada hasil pengamatan Pesertadidik yang belum

mengetahui cara membaca simbol balok dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca simbol balok. Kemampuan pesertadidik juga dilatih melalui penghitungan skor blok apabila kinerjanya relatif baik dengan

Adapun saran untuk Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga yang peneliti catat selama melakukan penelitian dalam sanggar selama tiga pertemuan. Bagi para peserta didik kedisiplinan waktu sangat penting untuk diperhatikan agar waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Pentingnya lebih menghargai jika pembina atau teman sebaya sedang mendemonstrasikan permainan. Bagi Sanggar seni Karawitan Surya Pradangga, penerapan pembelajaran

kombinasi yang tepat. Hasil wawancara dengan tiga peserta didik juga menggambarkan jika mereka merasa tertantang dan hasilnya meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain Gamelan.

menggunakan notasi balok tidak hanya berlaku kepada peserta didik (SMP, SMA) saja, namun bisa diterapkan disemua kalangan. Penggunaan notasi balok juga tidak hanya pada lagu-lagu yang notasi nya tergolong mudah namun dapat yang lebih kompleks sehingga peningkatan kemampuan pada anggota sanggar semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazitun, L. N., & Msi, M. P. (2017). *Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Palur 02* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arsana, I.K (2021). *“Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggga Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar”*
- Aswari, A., Putri, F. A., Nur, I., Nuraini, N., & Maulany, S. C. (2022). Upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Industri Gamelan di Era New Normal. *Review of Accounting and Business*, 3(1), 95-102.
- Asmara, D. A. (2020). Aplikasi Pengenalan Alat Musik Gamelan Jawa. *TRANSFORMASI*, 16(1).
- Metalingua, (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34.
- Nasution, T., Siregar, A. R., Tumanggor, E. R., Heriadi, M., & Jannah, R. (2021). Sejarah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di Indonesia. *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 1(2), 38-51.
- Iswantoro, G. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Journal of Applied Science Tourism*, 3(1), 129-143.
- Ramadhani, M. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Pianika Dalam Ekstrakurikuler Pianika Menggunakan Metode Dalcroze Di SMP Muh 7

- Yogyakarta. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(2). Bayumedia Publishing. hal 19.
- Soeharjo, A.J. (2012). *Pendidikan Seni : Strategi Penataan dan Pelaksanaan Seni*. Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, M. S. Sofia Yustiyani S.E. Suryandari, S.E.